

LAPORAN KEUANGAN

TAHUN ANGGARAN

2022

AUDITED



KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI

BAGIAN ANGGARAN 093



KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022

(Audited)

Jln. Kuningan Persada Kav. 4, Setiabudi, Jakarta 12950
Telepon (62-21) 2557 8300, Faks (62-21) 528 92456, <http://www.kpk.go.id>

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Komisi Pemberantasan Korupsi adalah salah satu Lembaga Negara yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan disertai Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan laporan keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada KPK. Disamping itu laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, 5 Mei 2023
Sekretaris Jenderal
Komisi Pemberantasan Korupsi,



Cahya H. Harefa
NIP 197005112021061001

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Lampiran	v
Daftar Gambar	vi
Pernyataan Tanggung Jawab	vii
Ringkasan.....	1
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V. Catatan Atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
A.1. Profil dan Rencana Strategis KPK	7
A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	9
A.3. Basis Akuntansi.....	9
A.4. Dasar Pengukuran	9
A.5. Kebijakan Akuntansi	10
B. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	16
B.1. Pendapatan Negara	16
B.2. Belanja Negara	18
C. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca	24
C.1. Aset Lancar	24
C.2. Aset Tetap	27
C.3. Piutang Jangka Panjang.....	32
C.4. Aset Lainnya	32
C.5. Kewajiban Jangka Pendek	34
C.6. Ekuitas.....	35
D. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional	36
E. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	42
F. Pengungkapan Lainnya	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Neraca Percobaan Kas dan Akreal, Laporan Operasional (LO) dan Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) per 31 Desember 2022
Lampiran 2	Rincian Kas Lainnya di Bendahara per 31 Desember 2022
Lampiran 3	Rincian Saldo Denda dan Piutang Uang Pengganti dan Biaya Perkara per 31 Desember 2022 dan Uang Gratifikasi per 31 Desember 2022.
Lampiran 4	Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022
Lampiran 5	Rincian Piutang TGR Non Bendahara per 31 Desember 2022
Lampiran 6	Rincian Belanja Dibayar Dimuka per 31 Desember 2022
Lampiran 7	Laporan Posisi Persediaan per 31 Desember 2022
Lampiran 8	Barang Rampasan Yang Menjadi Kompensasi Uang Pengganti per 31 Desember 2022
Lampiran 9	Daftar Barang Rampasan Yang Dimanfaatkan Oleh Pihak Lain per 31 Desember 2022
Lampiran 10	Laporan Posisi Barang Milik Negara per 31 Desember 2022
Lampiran 11	Laporan Penyusutan Barang Milik Negara per 31 Desember 2022
Lampiran 12	Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022
Lampiran 13	Rincian Pendapatan Sewa Diterima Dimuka per 31 Desember 2022
Lampiran 14	Barang Gratifikasi Belum Diserahkan ke Kementerian Keuangan s.d 31 Desember 2022
Lampiran 15	Barang Gratifikasi Belum Diserahkan Pelapor s.d 31 Desember 2022
Lampiran 16	Barang Gratifikasi Belum Ditetapkan Status Kepemilikannya s.d 31 Desember 2022
Lampiran 17	Rincian Rekening Pemerintah yang dimiliki KPK per 31 Desember 2022
Lampiran 18	Data Gugatan Hukum kepada KPK per 31 Desember 2022
Lampiran 19	Daftar Barang Sitaan yang Berada Dalam Pengelolaan KPK Sampai Dengan 31 Desember 2022
Lampiran 20	Daftar Jaminan Bank Garansi untuk Pekerjaan yang masih berlaku per 31 Desember 2022
Lampiran 21	Daftar Jaminan Bank Garansi untuk Pekerjaan yang Dilanjutkan di Tahun 2023

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Target Pencapaian Restra KPK 2020-2024	8
Tabel 2.	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	12
Tabel 3.	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud	13
Tabel 4.	Penggolongan Kualitas Piutang	14
Tabel 5.	Perubahan DIPA KPK TA 2022 per Jenis Pendapatan/Belanja	16
Tabel 6.	Perubahan DIPA KPK TA 2022 per Jenis Program	16
Tabel 7.	Rincian Realisasi Pendapatan	17
Tabel 8.	Rincian Realisasi PNBP Fungsional Periode 31 Desember 2022 dan 2021	17
Tabel 9.	Rincian Realisasi PNBP Umum Periode 31 Desember 2022 dan 2021	18
Tabel 10.	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Periode 31 Desember 2022	18
Tabel 11.	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Program Periode 31 Desember 2022.....	19
Tabel 12.	Perbandingan Realisasi Belanja Periode 31 Desember 2022 dan 2021	19
Tabel 13.	Pengembalian Belanja Periode 31 Desember 2022	20
Tabel 14.	Perbandingan Belanja Pegawai Periode 31 Desember 2022 dan 2021	20
Tabel 15.	Perbandingan Belanja Barang Periode 31 Desember 2022 dan 2021.....	21
Tabel 16.	Realisasi Belanja Barang untuk Penanganan COVID Periode 31 Desember 2022	21
Tabel 17.	Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin Periode 31 Desember 2022 dan 2021	21
Tabel 18.	Perbandingan Belanja Modal Gedung & Bangunan Periode 31 Desember 2022 dan 2021	22
Tabel 19.	Perbandingan Belanja Modal Lainnya Periode 31 Desember 2022 dan 2021.....	22
Tabel 20.	Realisasi Program Nasional VII TA 2022	23
Tabel 21.	Rincian Piutang Bukan Pajak Per Akun per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	24
Tabel 22.	Rincian Piutang Lainnya per 31 Desember 2022	25
Tabel 23.	Rincian Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan per 31 Desember 2022.....	26
Tabel 24.	Rincian Persediaan per 31 Desember 2022	27
Tabel 25.	Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2022	28
Tabel 26.	Rincian Nilai Tanah per 31 Desember 2022.....	28
Tabel 27.	Rincian Mutasi Tanah per 31 Desember 2022	28
Tabel 28.	Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022	29
Tabel 29.	Rincian per Jenis Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022... ..	29
Tabel 30.	Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022	29
Tabel 31.	Rincian per Jenis Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022.....	30
Tabel 32.	Rincian Mutasi Jaringan per 31 Desember 2022	30
Tabel 33.	Rincian per Jenis Jaringan per 31 Desember 2022	30
Tabel 34.	Rincian per Aset Tetap dalam Renovasi per 31 Desember 2022.....	30
Tabel 35.	Rincian Mutasi Aset Tetap dalam Renovasi per 31 Desember 2022	31
Tabel 36.	Rincian Mutasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022.....	31
Tabel 37.	Rincian Mutasi KDP per 31 Desember 2022	31
Tabel 38.	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022.....	32
Tabel 39.	Rincian Aset Lainnya per 31 Desember 2022	32

Tabel 40.	Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022	33
Tabel 41.	Rincian Mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022	33
Tabel 42.	Rincian Mutasi Aset tak Berwujud dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022	33
Tabel 43.	Rincian per Jenis Aset Lain-lain per 31 Desember 2022	34
Tabel 44.	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022	34
Tabel 45.	Rincian Pendapatan PNBP-LO Periode 31 Desember 2022 dan 2021	36
Tabel 46.	Rincian Beban Pegawai Periode 31 Desember 2022 dan 2021	37
Tabel 47.	Rincian Beban Persediaan Periode 31 Desember 2022 dan 2021	38
Tabel 48.	Rincian Beban Barang dan Jasa Periode 31 Desember 2022 dan 2021	38
Tabel 49.	Rincian Beban Pemeliharaan Periode 31 Desember 2022 dan 2021	39
Tabel 50.	Rincian Beban Perjalanan Dinas Periode 31 Desember 2022 dan 2021	39
Tabel 51.	Rincian Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat Periode 31 Desember 2022 dan 2021	40
Tabel 52.	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Periode 31 Desember 2022 dan 2021 ...	40
Tabel 53.	Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Periode 31 Desember 2022 dan 2021	41
Tabel 54.	Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Periode 31 Desember 2022 dan 2021	41
Tabel 55.	Rincian Surplus (Defisit) LO Periode 31 Desember 2022 dan 2021	42
Tabel 56.	Rincian Transaksi Antar Entitas Periode 31 Desember 2022 dan 2021	43
Tabel 57.	Rincian Uang di Pengelola Titipan Uang Sitaan dan Gratifikasi per 31 Desember 2022	45
Tabel 58.	Rincian Denda per 31 Desember 2022	45
Tabel 59.	Rincian Uang Pengganti yang Harus Disetor ke Kas Daerah per 31 Desember 2022	46
Tabel 60.	Realisasi Program Nasional VII TA 2022	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Strategy Map-KPK	9
Gambar 2. Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2022.....	19



**KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
REPUBLIK INDONESIA**

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 (*Audited*) sebagaimana terlampir, merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, 5 Mei 2023
Pimpinan,

Firli Bahuri
Ketua





**KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
REPUBLIK INDONESIA**

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu Laporan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi untuk tahun anggaran 2022, berupa Neraca per tanggal 31 Desember 2022, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintahan dan peraturan terkait lainnya. Semua informasi yang dimuat dalam Laporan Keuangan adalah penyajian manajemen Komisi Pemberantasan Korupsi.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi serta kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Reviu mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat perbedaan yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang kami sebutkan di atas tidak disajikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Jakarta, 14 Februari 2023

Inspektur,

Subroto, Ak. MM.
Akuntan Reg. Neg : D – 14184

RINGKASAN

Laporan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Tahun Anggaran 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp439.760.013.126,00 atau mencapai 105,72% dari alokasi anggaran sebesar Rp415.957.955.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp1.264.258.366.843,00 atau mencapai 96,98% dari alokasi anggaran sebesar Rp1.303.673.972.000,00.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp5.170.682.403.145,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp2.692.912.123.697,00, Aset Tetap (neto) sebesar Rp2.412.209.772.713,00, Piutang Jangka Panjang (netto) sebesar Rp1.045.496,00, dan Aset Lainnya (netto) sebesar Rp65.559.461.239,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp374.693.744.776,00 dan Rp4.795.988.658.369,00.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp923.707.509.166,00, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp1.229.167.665.311,00 sehingga terdapat defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp305.460.156.145,00. Surplus Kegiatan Non Operasional sebesar Rp51.711.092.112,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp254.255.598.773,00.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp4.354.112.474.247,00, ditambah Defisit-LO sebesar Rp254.255.598.773,00, ditambah dengan koreksi yang mengurangi ekuitas sebesar Rp45.307.663.377,00 dan transaksi antar

entitas senilai total Rp741.439.446.272,00, sehingga Ekuitas akhir entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp4.795.988.658.369,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual. Neraca Percobaan, LRA, LO, LPE, dan Neraca secara detil dapat dilihat pada **lampiran 1**.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

Uraian	Catatan	TA 2022			TA 2021
		Anggaran	Realisasi	% Real. Angg.	Realisasi
1	2	3	4	5	6
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak		415.957.955.000	439.760.013.126	105,72	246.299.574.391
JUMLAH PENDAPATAN		415.957.955.000	439.760.013.126	105,72	246.299.574.391
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	677.330.093.000	675.548.095.851	99,74	622.952.948.090
Belanja Barang	B.4	426.808.333.000	394.008.718.578	92,32	271.306.396.964
Jumlah Belanja Operasi		1.104.138.426.000	1.069.556.814.429	96,87	894.259.345.054
BELANJA MODAL					
Belanja Tanah		-	-	-	-
Belanja Peralatan dan Mesin	B.5	152.684.482.000	150.207.431.827	98,38	28.922.197.484
Belanja Gedung dan Bangunan	B.6	5.689.834.000	5.443.752.103	95,68	71.340.157.935
Belanja Modal Lainnya	B.7	41.161.230.000	39.050.368.484	94,87	9.244.005.754
Jumlah Belanja Modal		199.535.546.000	194.701.552.414	97,58	109.506.361.173
JUMLAH BELANJA		1.303.673.972.000	1.264.258.366.843	96,98	1.003.765.706.227

Jakarta, 5 Mei 2023
Pimpinan.



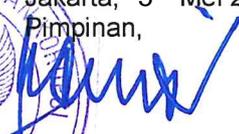

Firdi Bahuri
 Ketua

II. NERACA

KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Audited)

(dalam rupiah)

Nama Perkiraan	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar	C.1		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	576.696.310	85.679.338
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	C.1.3	-	-
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	C.1.4	116.682.421.440	132.972.449.298
Piutang Bukan Pajak	C.1.5	1.477.041.772.041	1.186.384.831.808
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	C.1.6	(18.192.941.126)	(7.955.386.665)
Piutang Bukan Pajak (Netto)		1.458.848.830.915	1.178.429.445.143
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi	C.1.7	12.681.071	33.501.925
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi	C.1.8	(63.405)	(167.510)
Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto)		12.617.666	33.334.415
Belanja Dibayar Di Muka	C.1.9	8.420.147.968	38.838.641.008
Persediaan	C.1.10	1.108.371.409.398	963.674.594.121
Persediaan yang belum diregister		-	-
Jumlah Aset Lancar		2.692.912.123.697	2.314.034.143.323
Aset Tetap	C.2		
Tanah	C.2.1	1.736.548.733.375	1.736.548.733.375
Peralatan dan Mesin	C.2.2	724.549.072.187	571.899.444.087
Gedung dan Bangunan	C.2.3	475.758.266.857	422.539.972.809
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.4	129.488.001.499	129.488.001.499
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	5.358.447.328	3.702.650.928
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	3.697.467.991	37.957.608.653
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	C.2.7	(663.190.216.524)	(598.848.800.165)
Aset Tetap Belum Diregister		-	-
Jumlah Aset Tetap		2.412.209.772.713	2.303.287.611.186
Piutang Jangka Panjang	C.3		
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi	C.3.1	1.050.750	6.376.559
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih -Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi	C.3.2	(5.254)	(31.883)
Jumlah Piutang Jangka Panjang		1.045.496	6.344.676
Aset Lainnya	C.4		
Aset Tak Berwujud	C.4.1	145.299.419.303	93.848.687.779
Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan	C.4.2	-	-
Aset Lain-lain	C.4.3	17.330.252.870	104.541.760.935
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.4	(97.070.210.934)	(167.896.632.378)
Jumlah Aset Lainnya		65.559.461.239	30.493.816.336
JUMLAH ASET		5.170.682.403.145	4.647.821.915.521
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek	C.5		
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.5.1	151.486.332.990	59.366.997.683
Utang yang belum ditagihkan	C.5.2	-	-
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.5.3	222.534.045.586	234.094.267.100
Uang Muka Dari KPPN	C.5.4	576.696.310	85.679.338
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.5	96.669.890	162.497.153
Hibah Langsung yang belum disahkan	C.5.6	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		374.693.744.776	293.709.441.274
JUMLAH KEWAJIBAN		374.693.744.776	293.709.441.274
EKUITAS	C.6		
Ekuitas		4.795.988.658.369	4.354.112.474.247
JUMLAH EKUITAS		4.795.988.658.369	4.354.112.474.247
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		5.170.682.403.145	4.647.821.915.521

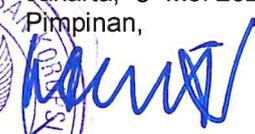
Jakarta, 5 Mei 2023
Pimpinan,

Firda Bahuri
Ketua

III. LAPORAN OPERASIONAL

KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(dalam rupiah)

URAIAN	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
KEGIATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	923.707.509.166	783.711.075.064	17,86
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		923.707.509.166	783.711.075.064	17,86
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	D.2	674.455.577.473	623.368.947.430	8,20
Beban Persediaan	D.3	3.273.472.830	3.911.856.837	(16,32)
Beban Barang dan Jasa	D.4	223.912.736.622	167.826.760.287	33,42
Beban Pemeliharaan	D.5	42.931.262.774	33.939.089.077	26,50
Beban Perjalanan Dinas	D.6	113.967.153.993	60.104.570.138	89,61
Beban Barang untuk Diserahkan kpd Masyarakat	D.7	52.324.852.082	75.662.655.093	(30,84)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	94.706.502.616	101.788.967.783	(6,96)
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9	23.596.106.921	2.298.984.027	926,37
Beban Lain-lain		-	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		1.229.167.665.311	1.068.901.830.672	14,99
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(305.460.156.145)	(285.190.755.608)	7,11
KEGIATAN NON OPERASIONAL				
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR				
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10	2.342.101.426	1.240.223.255	88,85
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10	2.848.636.166	1.489.233.954	91,28
Jumlah Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar		(506.534.740)	(249.010.699)	103,42
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA				
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	53.789.324.442	7.104.045.203	657,16
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	2.078.232.330	3.624.238.594	(42,66)
Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		51.711.092.112	3.479.806.609	1.386,03
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		51.204.557.372	3.230.795.910	1.484,89
SURPLUS / (DEFISIT) - LO		(254.255.598.773)	(281.959.959.698)	(9,83)

Jakarta, 5 Mei 2023
Pimpinan,

Firlu Bahuri
Ketua

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(dalam rupiah)

URAIAN	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E 1	4.354.112.474.247	3.990.527.527.607
SURPLUS/DEFISIT LO	E 2	(254.255.598.773)	(281.959.959.698)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR			
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS			
Penyesuaian Nilai Aset	E 3	-	-
Koreksi Nilai Persediaan	E 4	8.981.662.800	2.155.480.678
Koreksi Atas Reklasifikasi	E 5	-	2.006.654
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E 6	-	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E 7	(30.196.315.474)	(590.459.991)
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi	E 8	866.479.752	-
Lain-lain	E 9	(24.959.490.455)	1.819.705.446
JUMLAH		(45.307.663.377)	3.386.732.787
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E 10	741.439.446.272	642.158.173.551
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		441.876.184.122	363.584.946.640
EKUITAS AKHIR	E 11	4.795.988.658.369	4.354.112.474.247

Jakarta, 5 Mei 2023
Pimpinan,

Firli Bahuri
Ketua



V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Rencana Strategis Komisi Pemberantasan Korupsi

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dibentuk sebagai lembaga negara yang bersifat independen dan dalam melaksanakan tugas serta kewenangannya bebas dari pengaruh kekuasaan manapun. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi adalah landasan legal bagi pelaksanaan tugas KPK dalam mengkoordinasikan lembaga penegak hukum lainnya melalui koordinasi dan supervisi, melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan (*repressive*), mendorong pencegahan (*preventive*) tindak pidana korupsi, serta melakukan pemantauan terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara. KPK dipimpin oleh Pimpinan KPK yang terdiri atas lima orang, seorang ketua merangkap anggota dan empat orang wakil ketua merangkap anggota. Kelima pimpinan KPK tersebut merupakan pejabat negara, yang berasal dari unsur pemerintahan dan unsur masyarakat. Pimpinan KPK memegang jabatan selama empat tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk sekali masa jabatan. Dalam pengambilan keputusan, pimpinan KPK bersifat kolektif kolegial.

Rencana Strategis

KPK merupakan lembaga negara yang bersifat independen yang dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya bebas dari pengaruh kekuasaan manapun. Berdasarkan Pasal 6 Undang Undang Nomor 19 Tahun 2019, tugas KPK meliputi: melakukan tindakan-tindakan pencegahan tindak pidana korupsi, melakukan koordinasi dan supervisi terhadap upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang berwenang, melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap tindak pidana korupsi, dan melakukan monitor terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara.

Visi

“Bersama masyarakat menurunkan tingkat korupsi untuk mewujudkan Indonesia maju”.

Misi

1. Meningkatkan upaya pencegahan melalui perbaikan sistem dan pendidikan antikorupsi yang komprehensif.
2. Pemberantasan tindak pidana korupsi yang efektif, akuntabel, profesional dan sesuai dengan hukum.
3. Meningkatkan akuntabilitas, profesionalitas dan integritas Komisi Pemberantasan Korupsi dalam pelaksanaan tugas dan wewenang

Sasaran Strategis

- 1) Peningkatan Upaya Pencegahan Korupsi, diukur dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) ; Indeks Korupsi semakin mendekati 5 yang berarti masyarakat berperilaku semakin antikorupsi.
 - b. Nilai Survei Penilaian Integritasi (SPI); Nilai SPI semakin tinggi menunjukkan integritas suatu K/L/PD semakin baik.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan penindakan TPK dan TPPU yaitu optimalisasi mekanisme pemulihan dan pengelolaan aset hasil tindak pidana korupsi, yang diukur dari persentase *asset recovery*. *Asset recovery* adalah upaya eksekusi berupa

pengembalian kerugian keuangan negara atas kasus yang ditangani KPK. *Asset recovery* menghitung persentase dari putusan pidana pengganti dan denda. Pengukuran *asset recovery* tercermin dari persentase akumulasi realisasi PNBPN yang berasal dari uang pengganti/barang rampasan/denda/hibah/alih fungsi pemanfaatan dibandingkan dengan akumulasi nilai uang pengganti, rampasan dan denda berdasarkan putusan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap setelah diterima secara lengkap.

- 3) Meningkatkan tingkat efektivitas dan akuntabilitas kelembagaan yang diukur dari Opini BPK, Nilai LAKIP KPK, Indeks Maturitas SPIP dan SPBE.

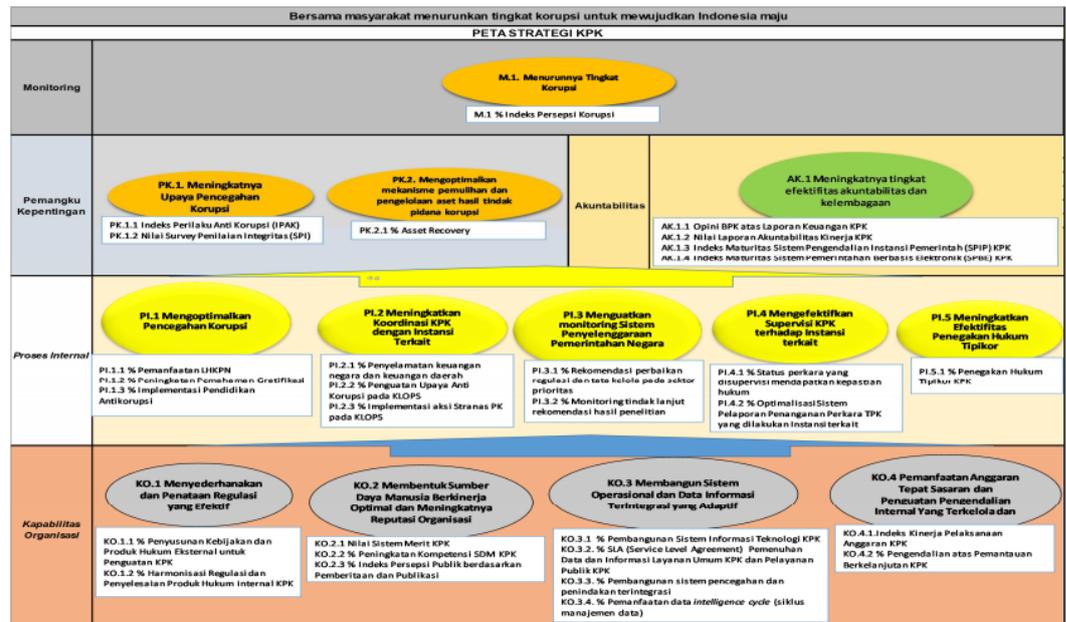
Target capaian yang diharapkan pada akhir masa pelaksanaan Renstra adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Target Pencapaian Renstra KPK 2020-2024

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS (SS)	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatkan fokus, keterukuran dan dampak pencegahan korupsi	Meningkatnya Upaya Pencegahan Korupsi	1. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK)	Nilai Indeks	4	4,03	4,06	4,09	4,14
		2. Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI)	Nilai	68	70	72	74	76
Mengoptimalkan upaya penindakan TPK dan TPPU	Optimalnya mekanisme pemulihan dan pengelolaan aset hasil tindak pidana korupsi	% <i>Asset Recovery</i>	Presentase	70	70	70	70	70
Meningkatkan tingkat efektivitas dan akuntabilitas kelembagaan	Meningkatnya tingkat efektivitas dan akuntabilitas kelembagaan	1. Opini BPK atas Laporan Keuangan KPK	Opini	WTP (4)				
		2. Nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja KPK	Nilai	82	82	83	84	85
		3. Indeks maturitas Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) KPK	Indeks	3,56	3,7	3,8	3,9	4
		4. Indeks maturitas Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) KPK	Indeks	2,68	2,8	3,1	3,2	3,3

Strategi pencapaian tujuan dan sasaran KPK dalam melaksanakan tugas dengan fokus area periode 2020-2024 digambarkan dalam peta strategi sebagai berikut:

Gambar 1. Strategy Map-KPK



A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

A.3. Basis Akuntansi

Komisi Pemberantasan Korupsi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan KPK dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan LK KPK adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

2. Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

3. Belanja

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

4. Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

5. Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang, dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Khusus Uang Pengganti, pengakuan dan pencatatan piutang berdasarkan Surat Perintah Pelaksanaan Putusan Pengadilan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - 1) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
 - 2) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah);
 - 3) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai beban kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Untuk BM/KN yang mempunyai nilai Aset Tetap di bawah Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana tersebut di atas dicatat didalam buku inventaris di luar pembukuan (ekstrakomptabel). Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 01/KM.12/2001 tentang Pedoman Kapitalisasi Barang Milik/Kekayaan Negara Dalam Sistem Akuntansi Pemerintah.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum penggolongan masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 81/KM.6/2018 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

6. Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

- Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Uang Muka dari KPPN dan Pendapatan Diterima di muka.

b. Kewajiban Jangka Panjang

- Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

7. Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

8. Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Tabel 4. Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Karena kekhasan jenis piutang KPK, maka kebijakan penggolongan kualitas piutang di KPK adalah:

a. Piutang Gratifikasi

Piutang gratifikasi dikategorikan lancar dan macet. Piutang gratifikasi dikategorikan lancar sampai piutang tersebut diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) dan disisihkan sebesar 0,5%. Piutang gratifikasi dikategorikan macet jika telah diserahkan ke PUPN dan disisihkan sebesar 100%.

b. Piutang Uang Pengganti

Piutang uang pengganti dikategorikan lancar dan macet. Piutang uang pengganti dikategorikan lancar dan disisihkan sebesar 0,5%, jika:

1. Para terpidana mengangsur pembayaran Uang Pengganti, atau,
2. Para terpidana masih/sedang menjalani pidana penjara, baik pidana pokok maupun pidana tambahan sebagai subsider pembayaran uang pengganti.

Piutang uang pengganti dikategorikan macet dan disisihkan sebesar 100%, jika para terpidana telah menjalani pidana penjara, baik pidana pokok maupun pidana tambahan sebagai subsider pembayaran uang pengganti.

9. Kebijakan Akuntansi Terkait Perolehan Aset Tetap dari Belanja Barang Untuk Kegiatan yang Bersifat Rahasia

Khusus pembelian alat-alat untuk kegiatan rahasia, yang dimaksudkan sebagai barang habis pakai, tidak untuk dipelihara, dan bukan untuk operasional KPK sehari-hari, maka atas pembelian tersebut dikategorikan sebagai belanja barang.

10. Kebijakan Akuntansi Terkait Kontrak-kontrak Konstruksi

Kontrak-kontrak konstruksi dicatat sebagai aset sesuai dengan prestasi fisik pengerjaan pada tanggal periode pelaporan keuangan, bukan berdasarkan nilai pembayaran yang telah diterima oleh pihak vendor. Selisih nilai pembayaran dengan prestasi fisik akan dikembalikan melalui mekanisme pencairan bank garansi atau melalui Surat Setoran bukan Pajak (SSBP) ke Kas Negara dan dicatat sebagai piutang.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, KPK telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan alokasi belanja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perubahan DIPA KPK TA 2022 per Jenis Pendapatan/Belanja

URAIAN	ANGGARAN TA 2022	
	AWAL	SETELAH REVISI
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	141.739.878.000	415.957.955.000
Belanja		
Belanja Pegawai	637.289.374.000	677.330.093.000
Belanja Barang	407.157.835.000	426.808.333.000
Belanja Modal	298.775.690.000	199.535.546.000
Jumlah Belanja	1.343.222.899.000	1.303.673.972.000

Sedangkan apabila dilihat dari program KPK maka perubahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perubahan DIPA KPK TA 2022 per Jenis Program

PROGRAM	ANGGARAN TA 2022	
	AWAL	SETELAH REVISI
Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi	520.554.179.000	461.500.042.000
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya KPK	822.668.720.000	842.173.930.000
Jumlah Belanja	1.343.222.899.000	1.303.673.972.000

Realisasi PNBK
Rp439.760.013.126,00

B.1. Pendapatan

Realisasi PNBK KPK pada pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp439.760.013.126,00. KPK tidak dapat menetapkan estimasi PNBK yang akan diterima dalam satu tahun anggaran, mengingat PNBK yang akan disetorkan ke kas negara tergantung pada putusan pengadilan dan materialitas perkara. Rincian Realisasi PNBK KPK sampai dengan tanggal pelaporan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Rincian Realisasi Pendapatan

No	Jenis Pendapatan	Realisasi TA 2022
1	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.059.777.887
2	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.222.326.440
3	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	25.075.600
4	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	70.724.686
5	Pendapatan Ongkos Perkara	1.324.500
6	Pendapatan Gratifikasi yang Ditetapkan KPK Menjadi Milik Negara	3.306.049.588
7	Pendapatan Uang Sitaan Hasil Korupsi yang Telah Diputuskan/Ditetapkan Pengadilan	69.675.350.474
8	Pendapatan Uang Sitaan Tindak Pidana Pencucian Uang yang Telah Diputuskan/Ditetapkan Pengadilan	13.405.221.306
9	Pendapatan Uang Pengganti Tindak Pidana Korupsi yang Telah Diputuskan/Ditetapkan Pengadilan	191.237.289.071
10	Pendapatan Penjualan Hasil Lelang Tindak Pidana Pencucian Uang	2.578.176.102
11	Pendapatan Penjualan Hasil Lelang Tindak Pidana Korupsi	7.702.870.974
12	Pendapatan Denda Hasil Tindak Pidana Korupsi	46.169.500.764
13	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	7.365.644.445
14	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	28.946.663
15	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	476.783.364
16	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.734.867
17	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	89.498.388
18	Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	68.954.012
19	Pendapatan Anggaran Lain-lain	2.350.691.146
20	Pendapatan Kejaksaaan dan Peradilan Lainnya	86.664.991.149
21	Pendapatan Hasil Pengembalian Uang Negara	6.258.081.700
Jumlah		439.760.013.126,00

Perbandingan realisasi PNBPFungsional maupun Umum TA 2022 dan 2021, disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 8. Rincian Realisasi PNBPFungsional TA 2022 dan 2021

Jenis Pendapatan	TA 2022	TA 2021	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	7.365.644.445	6.267.087.622	17,53
Pendapatan Denda Hasil Tindak Pidana Korupsi	46.169.500.764	22.109.056.000	108,83
Pendapatan Ongkos Perkara	1.324.500	1.632.500	(18,87)
Pendapatan Penjualan Hasil Lelang Tindak Pidana Pencucian Uang	2.578.176.102	5.028.965.013	(48,73)
Pendapatan Penjualan Hasil Lelang Tindak Pidana Korupsi	7.702.870.974	1.028.752.191	648,76
Pendapatan Uang Sitaan Hasil Korupsi yang Telah Diputuskan/Ditetapkan Pengadilan	69.675.350.474	110.760.395.629	(37,09)
Pendapatan Uang Sitaan Tindak Pidana Pencucian Uang yang Telah Diputuskan/Ditetapkan Pengadilan	13.405.221.306	9.787.673.275	36,96
Pendapatan Gratifikasi yang Ditetapkan KPK Menjadi Milik Negara	3.306.049.588	1.795.835.912	84,10
Pendapatan Uang Pengganti Tindak Pidana Korupsi yang Telah Diputuskan/Ditetapkan Pengadilan	191.237.289.071	83.636.199.268	128,65
Pendapatan Kejaksaaan dan Peradilan Lainnya	86.664.991.149	-	-
Pendapatan Hasil Pengembalian Uang Negara	6.258.081.700	-	-
JUMLAH	434.364.500.073	240.415.597.410	80,67

Dari tabel di atas terlihat bahwa PNBP Fungsional pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 80,67% dibandingkan TA 2021. Beberapa pendapatan yang mengalami kenaikan antara lain pendapatan jasa giro, pendapatan denda, penjualan hasil lelang tindak pidana korupsi, pendapatan uang sitaan TPPU, pendapatan gratifikasi dan uang pengganti.

Tabel 9. Rincian Realisasi PNBP Umum TA 2022 dan 2021

Jenis Pendapatan	TA 2022	TA 2021	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	476.783.364	712.596.048	(33,09)
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	28.946.663	97.579.552	(70,34)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.734.867	212.555.483	(98,71)
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	89.498.388	1.632.337.536	(94,52)
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	68.954.012	-	-
Pendapatan Anggaran Lain-lain	2.350.691.146	1.694.935.356	38,69
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	70.724.686	267.682.751	(73,58)
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	25.075.600	26.067.000	(3,80)
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.059.777.887	1.097.637.855	(3,45)
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.222.326.440	142.585.400	757,26
JUMLAH	5.395.513.053	5.883.976.981	(8,30)

B.2. Belanja

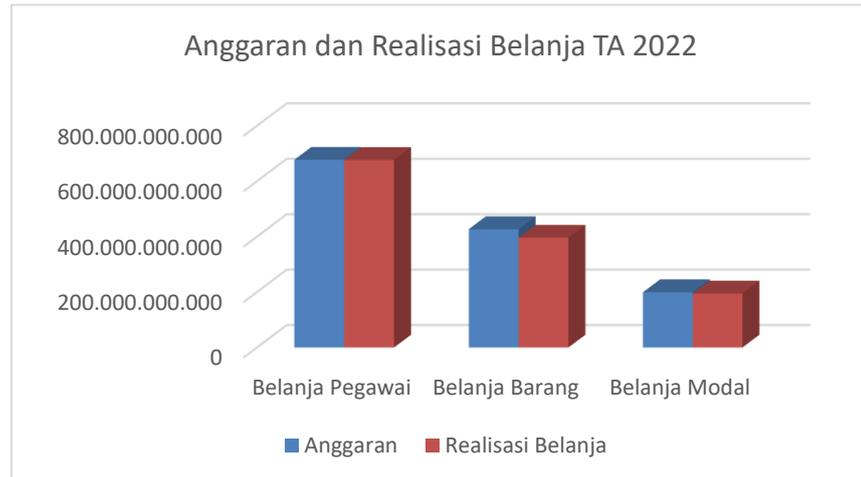
Realisasi Belanja
Rp1.264.258.366.843,00

Realisasi Belanja KPK pada TA 2022 adalah sebesar Rp1.264.258.366.843,00 atau 96,98 % dari anggaran belanja sebesar Rp1.303.673.972.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 tersaji sebagai berikut:

Tabel 10. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Belanja	%
Belanja Pegawai	677.330.093.000	676.211.426.769	99,83
Belanja Barang	426.808.333.000	395.990.073.027	92,78
Belanja Modal	199.535.546.000	194.701.552.414	97,58
Total Belanja Kotor	1.303.673.972.000	1.266.903.052.210	97,18
<i>Pengembalian Belanja</i>	-	(2.644.685.367)	-
Jumlah	1.303.673.972.000	1.264.258.366.843	96,98

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program untuk TA 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Menurut Program TA 2022

Kode	Anggaran	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
Program Pencegahan dan Penindakan Perkara Korupsi	520.554.179.000	461.500.042.000	430.111.810.935	93,20
Program Dukungan Manajemen	822.668.720.000	842.173.930.000	834.146.555.908	99,05
Jumlah	1.343.222.899.000	1.303.673.972.000	1.264.258.366.843	96,98

Realisasi belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp260.492.660.616,00 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Realisasi TA 2022 dan 2021

Kode Jenis Belanja	Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik/(Turun)	
		TA 2022	TA 2021	Rp	%
51	Belanja pegawai	675.548.095.851	622.952.948.090	52.595.147.761,00	8,44
52	Belanja Barang	394.008.718.578	271.306.396.964	122.702.321.614,00	45,23
53	Belanja Modal	194.701.552.414	109.506.361.173	85.195.191.241,00	77,80
JUMLAH		1.264.258.366.843	1.003.765.706.227	260.492.660.616	25,95

Pengembalian Belanja

Pengembalian
Belanja
Rp2.644.685.367,00

Sampai dengan TA 2022, terdapat pengembalian belanja sebesar Rp2.644.685.367,00 berasal dari Belanja Pegawai dan Belanja Barang. Rincian pengembalian belanja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Pengembalian Belanja TA 2022

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Realisasi Pengembalian
5115	Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	663.330.918
5211	Belanja Barang Operasional Lainnya	2.363.088
5212	Belanja Barang Non Operasional	14.530.950
5221	Belanja Jasa	54.828.801
5242	Belanja Perjalanan Luar Negeri	390.713.232
5241	Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.518.918.378
JUMLAH		2.644.685.367

Pengembalian belanja yang terkait dengan Belanja Pegawai diantaranya disebabkan oleh pegawai yang keluar dari KPK tidak pada akhir bulan, sehingga gaji yang telah dimintakan ke Kas Negara tidak dapat ditransfer seluruhnya ke pegawai yang keluar tersebut. Sedangkan pengembalian belanja perjalanan dinas disebabkan terutama oleh penggunaan metode SPM-LS Bendahara.

B.3 Belanja Pegawai

*Belanja Pegawai
Rp675.548.095.851,00*

Realisasi Belanja Pegawai TA 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp675.548.095.851,00 dan Rp622.952.948.090,00 atau terjadi kenaikan sebesar 8,44%.

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2022 dan 2021

Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik/(Turun)	
	TA 2022	TA 2021	Rp	%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.219.462.777,00	369.351.867,00	1.850.110.910,00	500,91
Belanja Gaji dan Tunjangan Pejabat Negara	7.672.909.410,00	8.560.383.723,00	(887.474.313,00)	(10,37)
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	666.319.054.582,00	614.790.442.210,00	51.528.612.372,00	8,38
Realisasi Belanja Bruto	676.211.426.769,00	623.720.177.800,00	52.491.248.969,00	8,42
<i>Pengembalian Belanja</i>	<i>663.330.918,00</i>	<i>767.229.710,00</i>	<i>(103.898.792,00)</i>	<i>(13,54)</i>
Realisasi Belanja Neto	675.548.095.851,00	622.952.948.090,00	52.595.147.761,00	8,44

Pada tahun 2022 terdapat realisasi untuk akun Belanja Gaji dan Tunjangan PNS dikarenakan pada tanggal 1 Juni 2021 seluruh pegawai KPK dilantik menjadi ASN (Aparatur Sipil Negara) sehingga untuk belanja gaji dan tunjangannya menggunakan akun tersebut.

B.4 Belanja Barang

*Belanja Barang
Rp394.008.718.578,00*

Realisasi Belanja Barang TA 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp394.008.718.578,00 dan Rp271.306.396.964,00. Realisasi Belanja Barang TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 47,28 % dari realisasi Belanja Barang pada TA 2021.

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2022 dan 2021

Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik/(Turun)	
	TA 2022	TA 2021	Rp	%
Belanja Barang Operasional	29.497.046.596,00	26.481.685.321,00	3.015.361.275,00	11,39
Belanja Barang Non Operasional	36.532.884.613,00	28.721.760.483,00	7.811.124.130,00	27,20
Belanja Barang Persediaan	7.871.635.525,00	7.507.027.738,00	364.607.787,00	4,86
Belanja Jasa	161.962.760.403,00	113.108.986.397,00	48.853.774.006,00	43,19
Belanja Pemeliharaan	44.248.960.287,00	35.629.388.679,00	8.619.571.608,00	24,19
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	110.152.944.041,00	60.309.534.649,00	49.843.409.392,00	82,65
Belanja Perjalanan Luar Negeri	5.723.841.562,00	633.897.172,00	5.089.944.390,00	802,96
Realisasi Belanja Bruto	395.990.073.027,00	272.392.280.439,00	123.597.792.588,00	45,37
<i>Pengembalian Belanja</i>	<i>1.981.354.449,00</i>	<i>1.085.883.475,00</i>	<i>895.470.974,00</i>	<i>82,46</i>
Realisasi Belanja Neto	394.008.718.578	271.306.396.964	122.702.321.614	45,23

Adapun dalam rangka penanganan pandemi COVID-19 di Komisi Pemberantasan Korupsi pada Tahun 2022 realisasinya sebanyak Rp1.953.004.926,00 atau sebesar 81,78% dari anggarannya sebesar Rp2.388.013.000,00. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Realisasi Belanja Barang untuk Penanganan COVID TA 2022

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Realisasi Anggaran
Belanja Barang Operasional	1.027.108.000	901.033.846	87,73%
Belanja Barang Non Operasional	1.066.399.000	785.650.785	73,67%
Belanja Jasa	294.506.000	266.320.295	90,43%
Realisasi Belanja Bruto	2.388.013.000	1.953.004.926	81,78%
<i>Pengembalian Belanja</i>	-	-	-
Realisasi Belanja Neto	2.388.013.000	1.953.004.926	81,78%

Belanja Modal
Peralatan dan Mesin
Rp150.207.431.827,00

B.5 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin untuk TA 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp150.207.431.827,00 dan Rp28.922.197,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 419,35 % dibandingkan realisasi TA 2021.

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 dan 2021

Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik/(Turun)	
	TA 2022	TA 2021	Rp	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	150.207.431.827,00	28.922.197.484,00	121.285.234.343,00	419,35
Realisasi Belanja Bruto	150.207.431.827	28.922.197.484	121.285.234.343	419,35
Pengembalian Belanja				
Realisasi Belanja Neto	150.207.431.827	28.922.197.484	121.285.234.343	419,35

B.6 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan
Rp5.443.752.103,00

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk TA 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.443.752.103,00 dan Rp71.340.157.935,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar 92,37 % apabila dibandingkan realisasi TA 2021.

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 dan 2021

Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik/(Turun)	
	TA 2022	TA 2021	Rp	%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.443.752.103,00	71.340.157.935,00	(65.896.405.832,00)	(92,37)
Realisasi Belanja Bruto	5.443.752.103	71.340.157.935	(65.896.405.832)	(92,37)
Pengembalian Belanja				
Realisasi Belanja Neto	5.443.752.103	71.340.157.935	(65.896.405.832)	(92,37)

B.7 Belanja Modal Lainnya

Belanja Modal
Lainnya
Rp39.050.368.484,00

Realisasi Belanja Modal Lainnya untuk TA 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp39.050.368.484,00 dan Rp9.244.005.754,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 322,44% dibandingkan realisasi TA 2021. Perbandingan belanja modal lainnya TA 2022 dan 2021 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 19. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2022 dan 2021

Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik/(Turun)	
	TA 2022	TA 2021	Rp	%
Belanja Modal Lainnya	39.050.368.484,00	9.244.005.754,00	29.806.362.730,00	322,44
Realisasi Belanja Bruto	39.050.368.484	9.244.005.754	29.806.362.730	322,44
Pengembalian Belanja	-	-	-	-
Realisasi Belanja Neto	39.050.368.484	9.244.005.754	29.806.362.730	322,44

Pengungkapan Lainnya Program Prioritas Nasional

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2021 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022, pada Komisi Pemberantasan Korupsi terdapat Alokasi Anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) yaitu pada Prioritas Nasional Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik (PN VII).

Pagu Anggaran PN VII adalah Rp53.413.912.000,00 dan total realisasi sebesar Rp43.395.961.536,00. Beberapa Program/Kegiatan dalam PN VII ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Belanja Program Prioritas Nasional TA 2022

No	Program Prioritas/Kegiatan Prioritas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Satuan Output	Target	Capaian Output	%
1.	Pelaksanaan Survei Penelitian Integritas	30.076.711.000	22.345.083.187	74,29	Laporan SPI	1	1	100
2.	Pengembangan Sistem Penanganan Perkara Tindak Pidana Korupsi untuk mendukung SPPT-TI	1.026.750.000	1.026.750.000	100	Laporan	1	1	100
3.	Pemulihan aset hasil Tindak Pidana Korupsi (Asset Recovery)	9.041.870.000	8.543.594.151	94,49	Perkara	120	120	100
4.	Monitoring Implementasi Strategi Nasional Pencegahan Korupsi	13.268.581.000	11.480.534.198	86,52	Laporan	2	2	100
Jumlah		53.413.912.000	43.395.961.536	81,2%		124	124	100%

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran
Rp576.696.310,00

Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp576.696.310,00 dan Rp85.679.338,00 merupakan kas yang berasal dari Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke Kas Negara per tanggal Neraca. UP per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp501.243.486,00 sedangkan TUP per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp75.452.824,00.

C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara Penerimaan
Rp0,00

Kas di Bendahara Penerimaan mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

C.1.3. Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran

Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran
Rp0,00

Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran selain dari UP dan TUP. Kas di Bendahara Pengeluaran per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

C.1.4. Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan

Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan
Rp116.682.421.440,00

Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp116.682.421.440,00 dan Rp132.972.449.298,00 yang merupakan Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan atas pendapatan uang sitaan yang sudah *inkracht*, jasa giro rekening uang titipan, dan uang gratifikasi yang sampai 31 Desember 2022 belum disetorkan ke Kas Negara. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

C.1.5. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak sebesar
Rp1.477.041.772.041,00

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.477.041.772.041,00 dan Rp1.186.384.831.808,00 yang merupakan semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal laporan keuangan. Rincian Piutang Bukan Pajak KPK per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Rincian Piutang Bukan Pajak Per Akun per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Jenis Piutang	31-Des-22	31-Des-21	Kenaikan/(Penurunan)	
			Nilai	%
Gratifikasi	593.097.505	313.626.408	279.471.097	89,11%
Uang Pengganti	1.476.344.184.768	1.186.043.476.631	290.300.708.137	24,48%
Biaya Perkara	452.500	445.000	7.500	1,69%
Piutang Lainnya	80.613.332	13.995.478	66.617.854	476,00%
Piutang PNPB Lainnya	7.180.000	-	7.180.000	-
Denda Keterlambatan Pekerjaan Pemerintah	16.243.936	13.288.291	2.955.645	22,24%
Jumlah	1.477.041.772.041	1.186.384.831.808	290.656.940.233	24,50%

C.1.5.1. Piutang Pendapatan Gratifikasi

Piutang Pendapatan Gratifikasi sebesar Rp593.097.505,00 merupakan gratifikasi yang telah ditetapkan menjadi milik negara namun sampai dengan 31 Desember 2022 belum ada

penyetoran ke Kas Negara maupun ke Rekening Bendahara Penerimaan. Rincian Uang Gratifikasi selengkapnya dapat dilihat dalam **Lampiran 3**.

C.1.5.2. Piutang Uang Pengganti

Uang Pengganti sebesar Rp1.476.344.184.768,00 merupakan uang yang harus dibayar terpidana sehubungan dengan korupsi yang dilakukannya. Rincian Uang Pengganti selengkapnya dapat dilihat dalam **Lampiran 3**.

Piutang Uang Pengganti dicatat berdasarkan Surat Perintah Pelaksanaan Putusan Pengadilan. KPK melakukan upaya penagihan Piutang Uang Pengganti selama Terpidana menjalani masa hukuman pokok. Untuk memantau masa hukuman Terpidana, KPK melakukan pemantauan dengan mendasarkan pada data masa penahanan Terpidana yang diperoleh dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan c.q. Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

C.1.5.3. Piutang Biaya Perkara

Biaya perkara sebesar Rp452.500,00 merupakan biaya yang dikenakan terhadap para terpidana sehubungan dengan perkara yang disidangkan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Rincian biaya perkara selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

C.1.5.4. Piutang Lainnya

Piutang lainnya merupakan piutang yang berasal dari kelebihan bayar atas belanja. Piutang Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp80.613.332,00 dan Rp13.995.478,00.

Tabel 22. Rincian Piutang Lainnya

No.	Penyedia Barang/Jasa	Jumlah (Rp)
1	PT BONI CIPTA	1.305.095
2	PT POS INDONESIA	25.275.510
3	PT. BAKRI KARYA SARANA	122.101
4	PT. DAPENSI TRIO USAHA	9.974.350
5	PT. DELTA SINKRON LESTARI	2.141.438
6	PT. HILWANI KARUNIA UNGGUL	3.065.551
7	PT. PRIMA HIJAU LESTARI	3.817.762
8	FRIDOLIN BEREK	1.329.545
9	LESTARI INDAH	1.721.500
10	M. DEDY P. SUKMARA	10.695.784
11	ARIESTA RIENDRIAS PUSPASARI	8.380.000
12	NATALIA RATNA KENTJANA	5.055.000
13	BAMBANG SUCAHYO	3.375.000
14	SRI WAHYUNINGSIH	3.718.332
15	GATOT WARDHANA	636.364
Total		80.613.332

C.1.5.5. Piutang PNBP Lainnya

Piutang PNBP Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp7.180.000,00 dan Rp0,00. Piutang PNBP Lainnya adalah pengakuan penarikan kembali penerimaan yang telah disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara karena adanya kesalahan setor.

C.1.5.6. Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah

Piutang Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp16.243.936,00 dan Rp13.288.291,00.

Tabel 23. Rincian Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan

No.	Penyedia Barang/Jasa	Jumlah (Rp)
1	PT. GLOIPID PUTRA INDONESIA	9.292.342
2	PT. SYAPRIL JANIZAR	6.951.594
T o t a l		16.243.936

C.1.6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak
Rp18.192.941.126,00

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp18.192.941.126,00 dan Rp7.955.386.665,00 merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang Bukan Pajak yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih selengkapnya dapat dilihat dalam **Lampiran 4**.

C.1.7. Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Bagian Lancar TP/TGR
Netto Rp12.617.666,00

Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp12.681.071,00 dan Rp33.501.925,00 merupakan nilai pembayaran yang akan diterima dalam 12 (dua belas) ke depan atas ganti kerugian hilangnya BMN dan kelebihan pembayaran gaji/tunjangan oleh pegawai KPK.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp63.405,00.

Dengan demikian, Bagian Lancar TP/TGR netto per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp12.617.666,00.

Rincian Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

C.1.8. Penyisihan Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR
Rp63.405,00

Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp63.405,00.

C.1.9. Belanja Dibayar Di Muka

Belanja Dibayar Di Muka
Rp8.420.147.968,00

Belanja Dibayar Di Muka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp8.420.147.968,00 dan Rp38.838.641.008,00. Belanja Dibayar Di Muka merupakan pengeluaran belanja yang telah dapat ditentukan penggunaannya, namun belum menerima manfaat baik berupa barang/jasa atas pengeluaran tersebut.

Rincian Belanja Dibayar Dimuka dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

C.1.10. Persediaan

Persediaan
Rp1.108.371.409.398,00

Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.108.371.409.398,00 dan Rp963.674.594.121,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Jenis Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rincian Persediaan

JENIS PERSEDIAAN		31-Des-22	31-Des-21
Barang Konsumsi	Rp	2.326.900.667	2.128.325.223
Amunisi	Rp	360.583.630	362.277.630
Bahan untuk Pemeliharaan	Rp	306.645.568	314.908.253
Suku Cadang	Rp	5.057.140	17.685.140
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	Rp	967.410.661.300	815.380.546.300
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	Rp	13.189.315.750	10.485.755.450
Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	Rp	121.598.568.000	127.852.672.840
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	Rp	3.093.671.119	6.996.898.662
Bahan Baku	Rp	34.581.504	63.816.789
Persediaan Lainnya	Rp	45.424.720	71.707.834
Total	Rp	1.108.371.409.398	963.674.594.121

Persediaan Lainnya untuk Dijual atau diserahkan ke Masyarakat adalah persediaan yang berasal dari barang rampasan para terpidana KPK yang telah *inkracht* dan perangkat sosialisasi Direktorat Dikyanmas. Rincian barang persediaan dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

Berdasarkan data dalam Lampiran 7, persediaan untuk dijual atau diserahkan ke masyarakat diantaranya berupa barang rampasan dari perkara tindak pidana korupsi senilai Rp1.104.379.897.145,00.

Persediaan untuk Dijual atau diserahkan ke Masyarakat sebesar Rp222.534.045.586,00 merupakan barang rampasan yang dalam putusan pengadilan digunakan sebagai kompensasi pembayaran Uang Pengganti (UP). Hasil pelelangan barang rampasan digunakan untuk mengurangi piutang UP. Nilai barang rampasan sebagai kompensasi UP merupakan taksiran nilai wajar atas barang rampasan namun bukan merupakan harga pasti. Barang rampasan sebagai kompensasi UP dapat dilihat pada **Lampiran 8**;

Persediaan untuk Dijual atau diserahkan ke Masyarakat berupa barang rampasan yang dimanfaatkan oleh pihak lain. Atas pemanfaatan barang rampasan tersebut belum dilakukan mekanisme pemanfaatan barang rampasan negara sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145/PMK.06/2021 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara Yang Berasal Dari Barang Rampasan Negara dan Barang Gratifikasi. Sampai dengan saat ini telah teridentifikasi sebanyak 20 barang rampasan yang dimanfaatkan oleh pihak lain, sebagaimana terlampir pada **Lampiran 9**. Atas persediaan tersebut, masih dilakukan proses identifikasi dan inventarisasi untuk mengetahui jumlah barang rampasan yang dimanfaatkan oleh pihak lain; dan Persediaan yang merupakan Aset Lainnya untuk dijual/diserahkan kepada Masyarakat, yaitu Persediaan Barang Rampasan berupa surat berharga dinilai dengan nilai wajar antara lain harga pasar per 31 Desember 2022.

Terdapat persediaan yang belum dicatat pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2022 yang merupakan persediaan rampasan atas putusan yang telah berkekuatan hukum tetap atas terpidana Andi Merya, Sukarman Loke, Irzal Rinaldi Zailani, Mustofa Kamal Pasa dan Tri Atmoko, karena belum terdapat penilaian atas barang rampasan yang disebutkan dalam amar putusan.

C.2. ASET TETAP

Aset tetap
Rp2.412.209.772.713,00

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.412.209.772.713,00 dan Rp2.303.287.611.186,00 merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap KPK adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Rincian Aset Tetap

No	Aset	31-Des-22	31-Des-21	Kenaikan (Penurunan)
1	Tanah	1.736.548.733.375	1.736.548.733.375	-
2	Peralatan dan Mesin	724.549.072.187	571.899.444.087	152.649.628.100
3	Gedung dan Bangunan	475.758.266.857	422.539.972.809	53.218.294.048
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	129.488.001.499	129.488.001.499	-
5	Aset tetap lainnya	5.358.447.328	3.702.650.928	1.655.796.400
6	KDP	3.697.467.991	37.957.608.653	(34.260.140.662)
		3.075.399.989.237	2.902.136.411.351	173.263.577.886
	<i>Akumulasi Penyusutan</i>	<i>(663.190.216.524)</i>	<i>(598.848.800.165)</i>	<i>(64.341.416.359)</i>
	Jumlah	2.412.209.772.713	2.303.287.611.186	108.922.161.527

Daftar rincian aset tetap dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

C.2.1. Tanah

Tanah

Rp1.736.548.733.375,00

Nilai Tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.736.548.733.375,00 dan Rp1.736.548.733.375,00.

Rincian nilai Tanah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Rincian Nilai Tanah

No	Letak	Luas (m ²)	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Saldo Akhir
1	Jl. Kuningan Persada Kav. 4 Jakarta Selatan	8.663	995.103.878.375	-	995.103.878.375
2	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C1 Jakarta Selatan	6.531	680.040.375.000	-	680.040.375.000
3	Jl. Dewi Sartika RT 1 RW 4, Kel. Cawang Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur	4.320	61.404.480.000	-	61.404.480.000
	Total	19.514	1.736.548.733.375	-	1.736.548.733.375

Tabel 27. Rincian Mutasi Tanah per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021	1.736.548.733.375
<i>Mutasi Masuk:</i>	
Jumlah Mutasi Masuk	0
<i>Mutasi Keluar:</i>	
Jumlah Mutasi Keluar	(0)
Saldo per 31 Desember 2022	1.736.548.733.375
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(0)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	1.736.548.733.375

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Buku Peralatan dan Mesin Netto
Rp193.021.395.421,00

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp724.549.072.187,00 dan Rp571.899.444.087,00. Sedangkan nilai buku Peralatan dan Mesin pada tanggal pelaporan yaitu nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya adalah sebesar Rp190.556.088.886,00. Adapun rincian mutasi peralatan dan mesin berasal dari:

Tabel 28. Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021		571.899.444.087
<i>Mutasi Masuk:</i>		
Pembelian	80.392.134.894	
Perolehan Lainnya	36.320.898.270	
Reklasifikasi Masuk	62.971.096.793	
Pengembangan Nilai Aset (Langsung)	1.579.640.440	
Penyelesaian Pembangunan	47.500.000	
Reklasifikasi Masuk dari Persediaan	16.639.677	
Jumlah Mutasi Masuk		181.327.910.074
<i>Mutasi Keluar:</i>		
Penghentian Aset dari penggunaan	(13.949.405.403)	
Reklasifikasi Keluar	(1.579.640.440)	
Koreksi Pencatatan	(13.139.636.131)	
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	(9.600.000)	
Jumlah Mutasi Keluar		(28.678.281.974)
Saldo per 31 Desember 2022		724.549.072.187
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022		(531.527.676.766)
Nilai Buku per 31 Desember 2022		193.021.395.421

Rincian per Jenis Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Rincian per Jenis Peralatan dan Mesin

Jenis	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo Akhir
Alat besar	11.556.461.958	10.645.184.389	14.000.000	22.187.646.347
Alat angkutan	15.575.283.122	10.504.454.700	4.650.685.500	21.429.052.322
Alat bengkel dan alat ukur	3.855.148.364	4.308.111.437	15.937.500	8.147.322.301
Alat kantor & rumah tangga	166.387.193.330	14.554.284.787	4.238.262.062	176.703.216.055
Alat studio, komunikasi dan pemancar	133.943.314.905	16.294.484.223	1.716.064.175	148.521.734.953
Alat kedokteran dan kesehatan	336.173.147	83.065.900	2.794.102	416.444.945
Alat laboratorium	2.909.661.304	2.062.609.375	7.624.650	4.964.646.029
Alat persenjataan	9.715.383.212	1.663.050.760	49.867.275	11.328.566.697
Komputer	221.326.022.023	115.268.187.294	17.954.247.710	318.639.961.607
Alat eksplorasi	12.320.000	-	-	12.320.000
Alat keselamatan kerja	1.643.458.460	5.944.477.209	8.999.000	7.578.936.669
Peralatan proses/produksi	3.782.416.000	-	-	3.782.416.000
Peralatan olah raga	856.608.262	-	19.800.000	836.808.262
Total	571.899.444.087	181.327.910.074	28.678.281.974	724.549.072.187

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Buku Gedung dan Bangunan Netto Rp399.731.756.564,00

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp475.758.266.857,00 dan Rp422.539.972.809,00. Sedangkan nilai buku Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan yaitu nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya adalah sebesar Rp399.731.756.564,00.

Tabel 30. Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021		422.539.972.809
<i>Mutasi Masuk:</i>		
Pengembangan Nilai	701.034.212	
Pengembangan melalui KDP	75.744.164.790	
Jumlah Mutasi Masuk		76.445.199.002
<i>Mutasi Keluar:</i>		
Transfer Keluar	(1.964.492.946)	
Koreksi Susulan	(20.877.942.270)	
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	(384.469.738)	
Jumlah Mutasi Keluar		(23.226.904.954)
Saldo per 31 Desember 2022		475.758.266.857
Akumulasi Penyusutan		(76.026.510.293)
Nilai Buku per 31 Desember 2022		399.731.756.564

Rincian per Jenis Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Rincian per Jenis Gedung dan Bangunan

Jenis	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo Akhir
Bangunan Gedung Tempat Kerja	422.504.772.809	76.445.199.002	(23.226.904.954)	475.723.066.857
Tugu/Tanda Batas	35.200.000		0	35.200.000
Total	422.539.972.809	76.445.199.002	(23.226.904.954)	475.758.266.857

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Buku Jalan, Irigasi, dan Jaringan Netto Rp73.851.972.034,00

Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp129.488.001.499,00 dan Rp129.488.001.499,00. Sedangkan nilai buku Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebesar Rp73.851.972.034,00 yaitu nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya sebesar Rp55.636.029.465,00. Mutasi Jalan, Irigasi, dan Jaringan sebagai berikut:

Tabel 32. Rincian Mutasi Jaringan per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021	129.488.001.499
<i>Mutasi Masuk:</i>	
Jumlah Mutasi Masuk	0
Saldo per 31 Desember 2022	129.488.001.499
Akumulasi Penyusutan	(55.636.029.465)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	73.851.972.034

Rincian per Jenis Jalan, Irigasi, dan Jaringan adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Rincian per Jenis Jaringan

Jenis	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo Akhir
Instalasi Pertahanan	127.095.962.987	0	0	127.095.962.987
Jaringan Telepon	633.078.512	0	0	633.078.512
Irigasi	1.758.960.000	0	0	1.758.960.000
Total	129.488.001.499	0	0	129.488.001.499

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Buku Aset Tetap Lainnya Rp5.358.447.328,00

Nilai perolehan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.358.447.328,00 dan Rp3.702.650.928,00. Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 terdiri dari Aset Tetap Dalam Renovasi sebesar Rp1.866.369.400,00 dan Aset Tetap Lainnya sebesar Rp3.492.077.928,00. Tidak ada penyusutan untuk Aset Tetap Lainnya. Aset Tetap Lainnya terdiri dari:

C.2.5.1. Aset Tetap Dalam Renovasi

Saldo Aset Tetap Dalam Renovasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.866.369.400,00 dan Rp210.573.000,00.

Tabel 34. Rincian per Aset Tetap dalam Renovasi

Saldo per 31 Desember 2021	210.573.000
<i>Mutasi Masuk:</i>	
Pembelian	35.480.412
Penyelesaian Pembangunan	1.557.894.900
Pengembangan Melalui KDP	97.901.500
Jumlah Mutasi Masuk	1.691.276.812
<i>Mutasi Keluar:</i>	
Transfer Keluar	(35.480.412)
Jumlah Mutasi Keluar	(35.480.412)
Saldo per 31 Desember 2022	1.866.369.400
Nilai Buku per 31 Desember 2022	1.866.369.400

Tabel 35. Rincian Mutasi Aset Tetap dalam Renovasi

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Aset Renovasi Rutan Puspomal	1.655.796.400	0
Aset Renovasi PN Jakarta Pusat	210.573.000	246.053.412
Jumlah	1.866.369.400	246.053.412

C.2.5.2. Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.492.077.928,00 dan Rp3.492.077.928,00. Rincian mutasi aset lainnya sebagai berikut:

Tabel 36. Rincian Mutasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021	3.492.077.928
<i>Mutasi Masuk:</i>	
Jumlah Mutasi Masuk	0
<i>Mutasi Keluar:</i>	
Jumlah Mutasi Keluar	0
Saldo per 31 Desember 2022	3.492.077.928
Nilai Buku per 31 Desember 2022	3.492.077.928

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Konstruksi Dalam Pengerjaan
Rp3.697.467.991,00

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.697.467.991,00 dan Rp37.957.608.653,00. Nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan menjadi aset definitif pada Gedung dan Bangunan serta Peralatan dan Mesin.

Tabel 37. Rincian Mutasi Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021	37.957.608.653
<i>Mutasi Masuk:</i>	
Perolehan/Penambahan KDP	17.042.481.724
Pengembangan KDP	86.983.213.878
Koreksi Nilai KDP Bertambah	3.407.888.386
Perolehan Lainnya KDP	4.830.158.746
Jumlah Mutasi Masuk	112.263.742.734
<i>Mutasi Keluar:</i>	
Penghapusan/Penghentian KDP	(2.839.940.541)
Penyelesaian Pembangunan	(64.528.991.693)
Pengembangan Melalui KDP	(75.842.066.290)
Koreksi Pencatatan KDP	(1.132.690.755)
Koreksi Nilai KDP Berkurang	(2.180.194.117)
Jumlah Mutasi Keluar	(146.523.883.396)
Saldo per 31 Desember 2022	3.697.467.991
Nilai Buku per 31 Desember 2022	3.697.467.991

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Rp663.190.216.524,00

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing Rp663.190.216.524,00 dan Rp598.848.800.165,00. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian

atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022.

Tabel 38. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	724.549.072.187	(531.527.676.766)	193.021.395.421
2	Gedung dan Bangunan	475.758.266.857	(76.026.510.293)	399.731.756.564
3	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	129.488.001.499	(55.636.029.465)	73.851.972.034
Jumlah		1.329.795.340.543	(663.190.216.524)	666.605.124.019

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap dapat dilihat dalam **Lampiran 11**.

C.3. PIUTANG JANGKA PANJANG

C.3.1. Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi

Piutang Tagihan
TP/TGR
Rp1.050.750,00

Saldo Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.050.750,00 merupakan nilai pembayaran yang akan diterima lebih dari 12 (dua belas) ke depan atas ganti kerugian hilangnya BMN dan kelebihan pembayaran gaji/tunjangan oleh pegawai KPK. Rincian Piutang Tagihan Tuntutan TP/TGR dapat dilihat dalam **Lampiran 5**.

C.3.2. Penyisihan Piutang Tak Tertagih TP/TGR

Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih-Tagihan
TP/TGR
Rp5.254,00

Nilai Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp5.254,00. Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Rincian Penyisihan dapat dilihat dalam **Lampiran 5**.

C.4. ASET LAINNYA

Nilai Buku Aset Lainnya
Rp65.559.461.239,00

Nilai Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp65.559.461.239,00 dan Rp30.493.816.336,00 merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan menjadi Aset Lancar dan Aset Tetap.

Aset Lainnya pada tanggal pelaporan tersebut terdiri dari:

Tabel 39. Rincian Aset Lainnya

No.	Aset	31-Des-22	31-Des-21
1	Aset Tak Berwujud	145.299.419.303	93.848.687.779
2	Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan	-	-
3	Aset Lain - Lain	17.330.252.870	104.541.760.935
Jumlah		162.629.672.173	198.390.448.714
<i>Akumulasi Penyusutan</i>		<i>(97.070.210.934)</i>	<i>(167.896.632.378)</i>
Nilai Buku Aset Lainnya		65.559.461.239	30.493.816.336

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud
Rp145.299.419.303,00

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp145.299.419.303,00 dan Rp93.848.687.779,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud di KPK berupa perangkat lunak yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Rincian Aset Tak Berwujud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 40. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022

Jenis	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo Akhir
Software	46.933.365.378	28.598.955.094	-	75.532.320.472
Lisensi	46.104.186.084	22.821.776.430	-	68.925.962.514
Hasil Kajian/Penelitian	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud Lainnya	811.136.317	30.000.000	-	841.136.317
Total	93.848.687.779	51.450.731.524	0	145.299.419.303

Sedangkan Rincian Mutasi Aset Tak Berwujud terdiri dari:

Tabel 41. Rincian Mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022

Saldo per 31 Desember 2021		93.848.687.779
<i>Mutasi Masuk:</i>		
Pembelian	21.905.673.910	
Penyelesaian Pembangunan	11.895.341.890	
Pengembangan Melalui KDP	3.402.585.012	
Koreksi Susulan	1.095.139.752	
Perolehan Lainnya	13.151.990.960	
Jumlah Mutasi Masuk	51.450.731.524	
<i>Mutasi Keluar:</i>		
Jumlah Mutasi Keluar	(0)	
Saldo per 31 Desember 2022		145.299.419.303
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022		(79.761.093.024)
Nilai Buku per 31 Desember 2022		65.538.326.279

C.4.2. Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan

Aset Tak Berwujud
Dalam Pengerjaan
Rp0,00

Saldo Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan menjadi aset definitif pada Aset Tak Berwujud.

Tabel 42. Rincian Mutasi Aset tak Berwujud dalam Pengerjaan

Saldo per 31 Desember 2021		0
<i>Mutasi Masuk:</i>		
Perolehan/Penambahan KDP	1.726.124.298	
Pengembangan KDP	13.571.802.604	
Jumlah Mutasi Masuk	15.297.926.902	
<i>Mutasi Keluar:</i>		
Reklasifikasi KDP menjadi Barang Jadi	(15.297.926.902)	
Jumlah Mutasi Keluar	15.297.926.902	
Saldo per 31 Desember 2022		0
Nilai Buku per 31 Desember 2022		0

C.4.3. Aset Lain-Lain

Nilai Buku Aset Lain-lain
Rp21.134.960,00

Nilai perolehan Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp17.330.252.870,00 dan Rp104.541.760.935,00. Sedangkan nilai buku Aset Lain-Lain netto pada tanggal pelaporan yaitu nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya adalah sebesar Rp21.134.960,00.

Rincian per Jenis Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Rincian Aset Lain-lain

Jenis	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo Akhir
Alat Bantu	725.816	14.000.000	14.725.816	
Alat Angkut Darat Bermotor	210.830.000	3.088.592.000	3.299.422.000	
Alat Kantor	12.939.106.279	1.688.777.464	9.175.184.293	5.452.699.450
Alat Rumah Tangga	120.665.441	2.006.012.253	1.811.419.829	315.257.865
Alat Studio	5.361.904.327	1.237.315.389	3.032.153.899	3.567.065.817
Alat Komunikasi	71.967.580.939	324.845.044	69.762.096.048	2.530.329.935
Peralatan Pemancar	4.114.290.750	153.903.742	4.268.194.492	
Alat Kedokteran		2.794.102	2.794.102	
Alat Laboratorium		7.624.650	7.624.650	
Senjata Api		38.038.000	-	38.038.000
Alat Khusus Kepolisian		11.829.275	-	11.829.275
Komputer Unit	109.768.585	2.786.509.780	721.031.466	2.175.246.899
Peralatan Komputer	9.716.888.798	2.542.518.704	9.048.420.873	3.210.986.629
Alat SAR		8.999.000	-	8.999.000
Peralatan olah raga		19.800.000	-	19.800.000
Total	104.541.760.935	13.931.559.403	101.143.067.468	17.330.252.870
Akumulasi penyusutan	(104.536.584.060)			(17.309.117.910)
Nilai Buku (netto)	5.176.875			21.134.960

C.4.4. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya
Rp97.070.210.934,00

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp97.070.210.934,00 dan Rp167.896.632.378,00. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 44. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan & Amortisasi	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud			
	Software	75.532.320.472	(50.552.329.745)	24.979.990.727
2	Lisensi	68.925.962.514	(29.208.763.279)	39.717.199.235
3	Hasil Kajian	0		0
4	Aset Tak Berwujud Lainnya	841.136.317		841.136.317
	Jumlah	145.299.419.303	(79.761.093.024)	65.538.326.279
5	Aset Lain-Lain			
	Aset Lain-Lain	17.330.252.870	(17.309.117.910)	21.134.960
	Jumlah	162.629.672.173	(97.070.210.934)	65.559.461.239

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga
Rp151.486.332.990,00

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp151.486.332.990,00 dan Rp59.366.997.683,00 merupakan belanja yang masih harus dibayar dan dana pihak ketiga berupa hak pihak ketiga atas barang rampasan yang tercatat dalam amar putusan yang belum diserahkan. Rincian Utang kepada Pihak Ketiga dapat dilihat pada lampiran 12.

C.5.2. Utang yang belum ditagihkan

Utang yang belum ditagihkan Rp0,00

Saldo Utang yang belum ditagihkan adalah sebesar Rp0,00. Utang yang belum ditagihkan merupakan pos yang menampung tagihan oleh pihak ketiga yang belum menjadi Surat Permintaan Pembayaran (SPP).

C.5.3. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya
Rp222.534.045.586,00

Saldo Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp222.534.045.586,00 dan Rp234.094.267.100,00. Utang Jangka Pendek Lainnya digunakan untuk mencatat nilai taksiran barang-barang rampasan yang dalam putusan pengadilan digunakan sebagai kompensasi uang pengganti sampai barang rampasan

telah dilelang dan telah diterima hasil lelang dalam Rekening Kas Umum Negara sebesar Rp222.534.045.586,00 serta utang pajak sebesar Rp0,00. Terdapat perubahan nilai utang jangka pendek lainnya pada TA 2022 yang disebabkan pemutakhiran nilai barang rampasan.

Utang Jangka Pendek Lainnya untuk kompensasi Uang Pengganti memberikan informasi kewajiban KPK untuk berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan untuk melaksanakan lelang barang rampasan. Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya tidak mencerminkan nilai uang pengganti yang harus dilunasi oleh terpidana. Nilai barang rampasan sebagai kompensasi UP merupakan taksiran nilai wajar atas barang rampasan dan bukan merupakan harga pasti atas barang rampasan. Utang Jangka Pendek Lainnya merupakan nilai atas Persediaan Barang Rampasan yang merupakan kompensasi Uang Pengganti terpidana yang masih dalam penguasaan KPK dan belum laku lelang. Nilai yang disajikan merupakan nilai wajar maupun nilai taksiran barang rampasan. Barang rampasan sebagai kompensasi UP dapat dilihat pada **Lampiran 8**.

C.5.4. Uang Muka dari KPPN

*Uang muka dari KPPN
Rp576.696.310,00*

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp576.696.310,00 dan Rp85.679.338,00 merupakan UP/TUP yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

C.5.5. Pendapatan Diterima Dimuka

*Pendapatan Diterima
Dimuka
Rp96.669.890,00*

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp96.669.890,00 dan Rp162.497.153,00. Pendapatan Diterima Dimuka adalah pendapatan yang sudah diterima KPK tetapi belum menjadi hak KPK karena masih terdapat kewajiban KPK untuk memberikan barang/jasa sebagai konsekuensi penerimaan pendapatan tersebut. Pendapatan Diterima Dimuka ini adalah pendapatan sewa yang dibayar dimuka oleh para rekanan, yang dapat dilihat dalam **Lampiran 13**.

C.5.6. Hibah Langsung yang belum disahkan

*Hibah Langsung yang
belum disahkan Rp0,00*

Saldo Hibah Langsung yang belum disahkan per 31 Desember 2022 adalah Rp0,00. Hibah yang belum disahkan tersebut merupakan hibah barang/jasa yang belum disahkan sampai dengan akhir periode pelaporan keuangan.

C.6. EKUITAS

*Ekuitas
Rp4.795.988.658.369,00*

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.795.988.658.369,00 dan Rp4.354.112.474.247,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pendapatan PNB
Rp923.707.509.166,
00

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp923.707.509.166,00 dan Rp783.711.075.064,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 45. Rincian Pendapatan PNB-LO 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Pendapatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	26.864.800	26.067.000	797.800	3,06
Sewa Tanah Gedung dan Bangunan	145.545.813	133.579.400	11.966.413	8,96
Ongkos Perkara	1.332.000	1.452.500	(120.500)	(8,30)
Gratifikasi	3.633.402.480	1.782.066.785	1.851.335.695	103,89
Kejaksaaan dan Peradilan Lainnya	86.664.991.149	-	86.664.991.149	-
Uang Sitaan TPK	111.804.448.785	197.828.860.408	(86.024.411.623)	(43,48)
Uang Sitaan TPPU	13.405.181.306	8.076.306.220	5.328.875.086	65,98
Uang Pengganti TPK	444.719.892.621	437.928.715.086	6.791.177.535	1,55
Penjualan Hasil Lelang TPPU	2.578.181.902	5.028.965.013	(2.450.783.111)	(48,73)
Penjualan Hasil Lelang TPK	7.695.690.974	1.028.752.191	6.666.938.783	648,06
Hasil Denda	46.269.500.764	22.109.056.000	24.160.444.764	109,28
Hasil Pengembalian Uang Negara	6.258.081.700	-	6.258.081.700	-
Jasa Giro	7.573.666.794	6.323.567.026	1.250.099.768	19,77
Denda Keterlambatan Peny. Pekerjaan Pemerintah	479.739.009	717.768.616	(238.029.607)	(33,16)
Anggaran Lain-lain	2.495.641.146	1.694.935.356	800.705.790	47,24
Pendapatan Sitaan/Rampasan	189.955.347.923	101.030.983.463	88.924.364.460	88,02
JUMLAH	923.707.509.166	783.711.075.064	139.996.434.102	17,86

Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya merupakan akun untuk mencatat hasil penjualan dari peleburan kertas.

Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan merupakan pendapatan yang berasal dari sewa kantin, mesin ATM dan Warung Kejujuran KPK.

Pendapatan Ongkos Perkara adalah pendapatan dari ongkos perkara yang dibebankan kepada para terpidana KPK mulai Pengadilan Negeri sampai dengan tingkat Mahkamah Agung yang memiliki berkekuatan hukum tetap.

Pendapatan Gratifikasi adalah pendapatan yang berasal dari barang gratifikasi berupa uang yang telah ditetapkan sebagai milik negara berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan KPK.

Pendapatan Kejaksaaan dan Peradilan Lainnya digunakan untuk mencatat pendapatan hasil kerja sama dengan negara lain. Pendapatan ini adalah setoran dari United Marshal Service yang merupakan uang repatriasi dari Pemerintah Amerika Serikat kepada KPK

sebagai bagian dari penanganan perkara e-KTP.

Pendapatan Uang Sitaan TPK/TPPU merupakan pendapatan atas setoran uang sitaan yang dirampas untuk negara dari para terpidana KPK berdasarkan putusan pengadilan yang telah *inkracht* yang berasal dari Tindak Pidana Korupsi (TPK) maupun Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)

Pendapatan Uang Pengganti TPK adalah pendapatan yang berasal dari pidana tambahan kepada terpidana KPK berdasarkan putusan sidang yang telah *inkracht*.

Pendapatan Penjualan Hasil Lelang TPK/TPPU adalah pendapatan hasil penjualan atas barang sitaan yang dirampas untuk negara dari para terpidana KPK berdasarkan putusan pengadilan yang telah *inkracht* yang berasal dari Tindak Pidana Korupsi (TPK) maupun Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)

Pendapatan Hasil Denda adalah pendapatan yang berasal dari denda terpidana KPK berdasarkan putusan sidang yang telah *inkracht*.

Pendapatan Jasa Giro merupakan pendapatan yang berasal dari bunga bank atas saldo pada rekening giro KPK dan rekening penampungan sementara uang sitaan dari para terpidana KPK.

Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian atas Pekerjaan Pemerintah adalah pendapatan yang berasal dari denda kepada penyedia barang/jasa yang melewati batas waktu penyelesaian pekerjaan sesuai kontrak yang telah disepakati.

Pendapatan Hasil Pengembalian Uang Negara digunakan untuk mencatat pendapatan dari hasil pengembalian uang Negara tanpa putusan pengadilan. Pendapatan ini adalah setoran atas uang pada rekening gratifikasi yang tidak dapat ditetapkan melalui mekanisme penetapan status kepemilikan gratifikasi.

Pendapatan Anggaran Lain-lain merupakan pendapatan lain yang diterima KPK
Pendapatan Sitaan/Rampasan adalah pendapatan yang berasal dari hasil penilaian barang sitaan yang telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht*).

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp674.455.577.473,00 dan Rp623.368.947.430,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada Pegawai KPK.

Beban Pegawai
Rp674.455.577.473,
00

Tabel 46. Rincian Beban Pegawai per 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Beban Gaji dan Tunjangan Pejabat Negara	7.672.909.410	8.560.383.723	(887.474.313)	(10,37)
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	2.219.462.777	369.351.867	1.850.110.910	500,91
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	664.563.205.286	614.439.211.840	50.123.993.446	8,16
JUMLAH	674.455.577.473	623.368.947.430	51.086.630.043	8,20

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.273.472.830,00 dan Rp3.911.856.837,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai. Rincian Beban Persediaan untuk periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Beban Persediaan
Rp3.273.472.830,00

Tabel 47. Rincian Beban Persediaan periode 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban Persediaan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Konsumsi	3.187.750.377	3.744.442.896	(556.692.519)	(14,87)
Amunisi	1.694.000	-	1.694.000	-
Bahan Baku	57.745.339	123.947.581	(66.202.242)	(53,41)
Persediaan Lainnya	26.283.114	43.466.360	(17.183.246)	(39,53)
JUMLAH	3.273.472.830	3.911.856.837	(638.384.007)	(16,32)

D.4. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan
Jasa
Rp223.912.736.622,
00

Beban Barang dan Jasa Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp223.912.736.622,00 dan Rp167.826.760.287,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas barang dan Jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 48. Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Barang Operasional	28.562.627.585	25.219.715.496	3.342.912.089	13,26
Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	912.744.992	1.228.166.844	(315.421.852)	(25,68)
Barang Non Operasional	35.814.358.199	25.574.530.983	10.239.827.216	40,04
Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	785.650.785	3.207.702.834	(2.422.052.049)	(75,51)
Langganan Daya dan Jasa	14.903.677.164	11.686.522.267	3.217.154.897	27,53
Jasa Konsultan	38.497.556.176	26.348.764.414	12.148.791.762	46,11
Sewa	35.326.100.195	28.885.614.420	6.440.485.775	22,30
Jasa Profesi	22.470.834.065	19.098.173.594	3.372.660.471	17,66
Jasa Lainnya	46.309.906.916	25.268.380.076	21.041.526.840	83,27
Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	266.320.295	1.304.153.119	(1.037.832.824)	(79,58)
Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	62.960.250	5.036.240	57.924.010	1.150,14
JUMLAH	223.912.736.622	167.826.760.287	56.085.976.335	33,42

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan
Rp42.931.262.774,0
0

Beban pemeliharaan Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp42.931.262.774,00 dan Rp33.939.089.077,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke pada kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 49. Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	3.536.227.835	1.798.802.508	1.737.425.327	96,59
Asuransi Gedung dan Bangunan	805.470.701	781.597.448	23.873.253	3,05
Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	26.266.549.644	21.266.048.000	5.000.501.644	23,51
Pemeliharaan Lainnya	11.562.778.933	9.440.487.820	2.122.291.113	22,48
Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	760.004.661	652.037.801	107.966.860	16,56
Persediaan Suku Cadang	231.000	115.500	115.500	100,00
JUMLAH	42.931.262.774	33.939.089.077	8.992.173.697	26,50

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas
Rp113.967.153.993,00

Beban Perjalanan Dinas Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp113.967.153.993,00 dan Rp60.104.570.138,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban perjalanan dinas untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 50. Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Perjalanan Biasa	86.882.808.731	52.307.165.426	34.575.643.305	66,10
Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.200.508.165	991.394.499	209.113.666	21,09
Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	4.956.638.017	2.441.681.253	2.514.956.764	103,00
Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	15.594.070.750	3.730.431.788	11.863.638.962	318,02
Perjalanan Biasa - Luar Negeri	1.320.309.293	411.321.582	908.987.711	220,99
Perjalanan Lainnya - Luar Negeri	4.012.819.037	222.575.590	3.790.243.447	1.702,90
JUMLAH	113.967.153.993	60.104.570.138	53.862.583.855	89,61

D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat
Rp52.324.852.082,00

Beban Barang Yang Diserahkan Ke Masyarakat untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp52.324.852.082,00 dan Rp75.662.655.093,00. Beban tersebut sebagian besar berasal dari barang rampasan dan perangkat sosial dari program Dikyanmas untuk kegiatan anti korupsi. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 51. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Tanah utk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	33.446.234.000	57.999.866.000	(24.553.632.000)	(42,33)
Peralatan dan Mesin utk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	4.910.270.000	3.060.528.800	1.849.741.200	60,44
Aset Lain-Lain utk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	6.254.104.840	7.050.718.000	(796.613.160)	(11,30)
Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	7.714.243.242	7.551.542.293	162.700.949	2,15
JUMLAH	52.324.852.082	75.662.655.093	(23.337.803.011)	(30,84)

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi
Rp94.706.502.616,00

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp94.706.502.616,00 dan Rp101.788.967.783,00. Beban penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk aset tidak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 52. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Peny. Peralatan dan Mesin	58.831.848.470	69.886.776.476	(11.054.928.006)	(15,82)
Peny. Gedung dan Bangunan	14.322.624.091	12.740.708.456	1.581.915.635	12,42
Peny. Irigasi	103.468.236	103.468.236	-	-
Peny. Jaringan	5.040.483.108	5.040.483.107	1	0,00
Peny. Aset Lainnya	7.034.005	2.842.771.122	(2.835.737.117)	(99,75)
Jumlah Penyusutan	78.305.457.910	90.614.207.397	(12.308.749.487)	(13,58)
Amortisasi Software	10.828.002.181	7.375.761.009	3.452.241.172	46,81
Amortisasi Lisensi	5.573.042.525	3.798.999.377	1.774.043.148	46,70
Jumlah Amortisasi	16.401.044.706	11.174.760.386	5.226.284.320	46,77
JUMLAH	94.706.502.616	101.788.967.783	(7.082.465.167)	(6,96)

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Rp23.596.106.921,00

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp23.596.106.921,00 dan Rp2.298.984.027. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 53. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Penyisihan Piutang Jk. Pendek	23.596.237.655	2.298.984.027	21.297.253.628	926,38
Penyisihan Piutang Jk. Panjang	(130.734)	-	(130.734)	-
JUMLAH	23.596.106.921	2.298.984.027	21.297.122.894	926,37

D.10. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Rp51.204.557.372,00

Pos surplus/defisit dari kegiatan non operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari kegiatan non operasional periode 31 Desember 2022 sebesar Rp51.204.557.372,00, sedangkan rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 54. Rincian Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2022 dan 2021

Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/Penurunan	
			Rp	%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.119.774.986	1.097.637.855	22.137.131	2,02
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.222.326.440	142.585.400	1.079.741.040	757,26
Penyelesaian TGR Non Bendahara	2.800.000	73.291.500	(70.491.500)	(96,18)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	92	42.773.630	(42.773.538)	(100,00)
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	78.237.685	249.229.901	(170.992.216)	(68,61)
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	8.751.875	-	8.751.875	-
Pendapatan Selisih Kurs yang Belum Terealisasi	20.433.769.961	6.078.943.320	14.354.826.641	236,14
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	31.882.221.525	659.806.852	31.222.414.673	4.732,05
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	1.383.543.304	-	1.383.543.304	-
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	(1.368.891.000)	(292.600)	(1.368.598.400)	467.736,98
Beban Kerugian Pelepasan Aset	(2.848.636.166)	(1.489.233.954)	(1.359.402.212)	91,28
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	(247.496.300)	-	(247.496.300)	-
Beban Kerugian Selisih Kurs Belum Terealisasi	(461.845.030)	(3.623.945.994)	3.162.100.964	(87,26)
JUMLAH	51.204.557.372	3.230.795.910	47.973.761.462	1.484,89

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Ekuitas Awal
Rp4.354.112.474.247,00

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar dan Rp4.354.112.474.247,00 dan Rp3.990.527.527.607,00.

E.2. Surplus (Defisit) LO

Surplus(Defisit) LO
(Rp254.255.598.773,00)

Jumlah Surplus (Defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar (Rp254.255.598.773,00) dan (Rp281.959.959.698,00). Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih lebih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa. Rincian Surplus/(Defisit) LO sebesar (Rp254.255.598.773,00) merupakan nilai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 55. Rincian Surplus (Defisit) LO 31 Desember 2022 dan 2021

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/ (Penurunan)	
			Rp	%
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional	(305.460.156.145)	(285.190.755.608)	(20.269.400.537)	7,11
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	51.204.557.372	3.230.795.910	47.973.761.462	1.484,89
JUMLAH	(254.255.598.773)	(281.959.959.698)	27.704.360.925	(9,83)

E.3. Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset
Rp0,00

Tidak ada penyesuaian nilai aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021. Penyesuaian nilai aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan akuntansi pemerintah yang menggunakan metode harga perolehan terakhir.

E.4. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan
Rp8.981.662.800,00

Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp8.981.662.800,00 dan Rp2.155.480.678,00.

E.5. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi
Rp0,00

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.006.654,00

E.6. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap
Rp0,00

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian aset tetap. Tidak terdapat Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

E.7. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi
Rp(30.196.315.474,00)

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp(30.196.315.474,00) dan sebesar

Rp(590.459.991,00).

E.8. Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi

*Koreksi Aset Lainnya
Non Revaluasi
Rp866.479.752,00*

Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp866.479.752,00 dan Rp0,00.

E.9. Koreksi Lain-lain

*Koreksi Lain-lain
(Rp24.959.490.455,00)*

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar (Rp24.959.490.455,00) dan Rp1.819.705.446,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara.

E.10. Transaksi Antar Entitas

*Transaksi Antar Entitas
Rp741.439.446.272,00*

Nilai transaksi antar entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp741.439.446.272,00 dan Rp642.158.173.551,00. Nilai transaksi antar entitas sebesar Rp741.439.446.272,00 merupakan nilai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 56. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022 dan 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/ (Penurunan)	
			Nilai	%
Ditagihkan ke Entitas Lain	1.264.258.366.843	1.002.305.307.096	261.953.059.747	26,14
Diterima Dari Entitas Lain	(439.760.013.126)	(244.839.175.260)	(194.920.837.866)	79,61
Transfer Keluar	(93.219.746.300)	(117.468.479.060)	24.248.732.760	(20,64)
Pengesahan Hibah Langsung	10.160.838.855	2.160.520.775	8.000.318.080	370,30
Jumlah	741.439.446.272	642.158.173.551	99.281.272.721	15,46

E.11. Ekuitas Akhir

*Ekuitas Akhir
Rp4.795.988.658.369,00*

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.795.988.658.369,00 dan Rp4.354.112.474.247,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Lokasi dan Status Kantor KPK

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, KPK menempati beberapa gedung, yaitu:

- Gedung Merah Putih di Jl. Kuningan Persada Kav.4, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Gedung di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-1 Kuningan, Jakarta Selatan. Berdasarkan KMK Nomor 130/KM.6/2015 tanggal 18 Maret 2015 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional, gedung dan tanah menjadi milik KPK serta BAST Nomor BA-110/KN/2016 tanggal 21 September 2016.
- Gedung Penyimpanan Benda Sitaan dan Barang Rampasan KPK di Jl. Dewi Sartika Nomor 255 Cawang, Jakarta Timur.

F.2. Hibah yang Diterima KPK

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah, hibah yang dicantumkan dalam DIPA adalah hibah yang diterima dalam bentuk uang untuk membiayai kegiatan, sedangkan hibah dalam bentuk barang/jasa dicantumkan dalam Neraca dan diungkap dalam CaLK. Tahun 2022 terdapat hibah langsung bentuk barang/jasa yang pelaksanaan dan pengelolaan dananya dilakukan oleh negara donor. Rincian hibah tersebut adalah sebagai berikut:

- Jerman - *Deutsche Gesellschaft Fur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) - Assistance In Preventing and Combating Corruption In Indonesia*
Berdasarkan perjanjian antara GIZ dan KPK tanggal 11 Desember 2018, KPK menerima hibah langsung bentuk barang untuk proyek *Assistance In Preventing and Combating Corruption In Indonesia* dengan Nomor Register 2K7FJSYA. Jangka waktu perjanjian mulai 11 Desember 2018 sampai dengan 30 September 2022. Nilai proyek yang diterima KPK adalah EUR 3.000.000,00. Pada Tahun 2022 terdapat hibah langsung bentuk barang sesuai Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor 127.1/KU.05.02/50-52/05/2022 tanggal 19 Mei 2022 senilai Rp 137.446.000,00.
- Indonesia - Yayasan Auriga Nusantara (Auriga) dengan proyek Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Penegak Hukum dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dalam Sektor Sumber Daya Alam
Berdasarkan perjanjian antara Auriga dan KPK tanggal 18 Desember 2019, KPK menerima hibah langsung bentuk barang untuk proyek Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Penegak Hukum dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dalam Sektor Sumber Daya Alam dengan Nomor Register 2TNTUV7A. Jangka waktu perjanjian mulai 18 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2022. Nilai proyek yang diterima KPK adalah NOK 32.000.000,00. Pada Tahun 2022 terdapat hibah langsung bentuk barang sesuai Berita Acara Serah Terima (BAST) Nomor B/1720.1/KU.05.01/50-52/12/2022 Tanggal 7 Desember 2022 senilai Rp222.058.300,00 dan Rp9.801.334.555,00.

F.3. Uang di Pengelola Titipan Uang Sitaan Tindak Pidana Korupsi dan Gratifikasi

Terdapat uang di Pengelola Titipan Uang Sitaan Tindak Pidana Korupsi dan Gratifikasi yang belum berkekuatan hukum tetap sehingga belum dapat disetorkan ke Kas Negara. Titipan uang sitaan tindak pidana korupsi diadministrasikan oleh Biro Keuangan serta Kedeputan Penindakan, sedangkan titipan uang gratifikasi diadministrasikan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan serta Direktorat Gratifikasi. Sampai dengan 31 Desember 2022, rincian uang adalah sebagai berikut:

Tabel 57. Rincian Uang di Pengelola Titipan Uang Sitaan dan Gratifikasi

Kas di Pengelola Titipan Uang Sitaan dan Gratifikasi Biro Perencanaan dan Keuangan, terdiri dari:		
Rupiah	Rp	454.011.445.307,22
Dolar Amerika	USD	1.956.652,49
Dolar Singapura	SGD	1.872.537,00
Jepang Yen	JPY	450.000,00
Dolar Australia	AUD	1.150,00
Poundsterling	GBP	2.830,00
Euro	EUR	4.780,00
Riyal Saudi Arabia	SAR	11.190,00
Ringgit Malaysia	MYR	4.103,00
Bath Thailand	THB	39.120,00
India Rupee	INR	2.500,00
Korea Won	KRW	1.702.000,00
Yuan China	CNY	31.529,00
Dolar Hongkong	HKD	6.300,00
Lira Turki	TRY	4.195,00
Rubel Rusia	RUB	6.460,00
Manat Azerbaijan	AZN	389
Rand Afrika Selatan	ZAR	1.200,00
Dolar Kanada	CAD	125
Rial Iran	IRR	2.000.000,00
Zloty Polandia	PLN	80

F.4. Denda yang Belum Dibayar

Dari kurun waktu 2005 s.d. 31 Desember 2022, terdapat Uang Denda yang belum dibayar para terpidana. Sesuai fatwa Ketua MA Nomor: 040/KMA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010 pembayaran denda merupakan pilihan dan dapat diganti dengan subsider pidana penjara. Dengan memperhatikan hal tersebut, denda dari tahun 2005 s.d 31 Desember 2022 yang dapat ditagihkan adalah sebagai berikut:

Tabel 58. Rincian Denda Per 31 Desember 2022

Uraian	Nilai
Saldo awal 01 Januari 2022	Rp 94.260.100.000
Penambahan denda s.d 31 Desember 2022	Rp 33.560.000.000
Pelunasan/Penghapusan denda s.d per 31 Desember 2022	Rp (47.782.500.001)
Saldo Denda Per 31 Desember 2022	Rp 80.037.599.999

F.5. Barang Gratifikasi Belum Diserahkan ke Kementerian Keuangan

Terdapat barang gratifikasi yang telah ditetapkan Pimpinan KPK menjadi milik negara namun sampai dengan 31 Desember 2022 belum diserahkan kepada Kementerian Keuangan. Barang tersebut dikelola oleh Direktorat Gratifikasi Deputi Bidang Pencegahan. Rincian barang gratifikasi tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 14**.

F.6. Barang Gratifikasi Belum Diserahkan oleh Pelapor

Terdapat barang gratifikasi yang telah ditetapkan Pimpinan KPK menjadi milik negara namun sampai dengan 31 Desember 2022 belum diserahkan oleh pelapor ke Direktorat Gratifikasi Deputi Bidang Pencegahan. Rincian barang gratifikasi tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 15**.

F.7. Barang Gratifikasi Yang Belum Ditetapkan Status Kepemilikannya

Terdapat barang gratifikasi yang belum ditetapkan status kepemilikannya sampai dengan 31 Desember 2022. Rincian barang gratifikasi tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 16**.

F.8. Pengelolaan Tunjangan Hari Tua (THT) Pimpinan dan Pegawai KPK

Berdasarkan Pasal 4 Ayat (1) huruf d Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2015 tentang tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2006 tentang Hak Keuangan, Kedudukan Protokol, dan Perlindungan Keamanan Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi dan Pasal 15 Ayat (3a) Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2005 tentang Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Komisi Pemberantasan Korupsi, Pimpinan, Penasihat, dan Pegawai KPK diberikan Tunjangan Hari Tua (THT).

THT tersebut dikelola pihak ketiga dan akan dibayarkan kepada pimpinan/pegawai saat pimpinan/pegawai selesai menjalani tugas di KPK. Sampai dengan 31 Desember 2022, THT 1643 orang pegawai dengan nilai sebesar Rp215.838.962.490,00 dikelola dengan metode syariah oleh PT BNI Life, sedangkan THT 162 pegawai senilai Rp16.967.187.297,00 dikelola dengan metode konvensional oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

F.9. Rekening Pemerintah

Rekening pemerintah merupakan rekening milik satuan kerja lingkup kementerian/lembaga yang dimiliki dan atas nama KPK sampai dengan 31 Desember 2022. Rekening tersebut antara lain berupa rekening Bendahara Pengeluaran, rekening Bendahara Penerimaan, rekening Titipan Uang Sitaan TPK dan Gratifikasi, Rekening Dana Nasabah (RDN) dan RKK KPK OPS. RDN tersebut merupakan rekening yang digunakan untuk menampung dana hasil *corporate action* saham yang dirampas untuk Negara yang ditempatkan pada Sub Rek Efek Client ID: KPK, KSEI No: CC001RT0500169, dan SID No: OTD2712P0069253 pada PT Mandiri Sekuritas. Rincian atas rekening pemerintah tersebut pada **Lampiran 17**.

F.10. Uang Pengganti Terpidana Yang Disetor Ke Kas Daerah

Pada tahun 2022 terdapat putusan *inkracht* atas uang pengganti yang harus di setor ke kas daerah. Adapun rincian narapidana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 59. Rincian Uang Pengganti yang Harus Disetor ke Kas Daerah Tahun 2022

No	Nama Terpidana	Tanggal Eksekusi	Uang Pengganti
1	Abdul Rozaq Muslim	30-Apr-22	Rp 5.508.713.983
JUMLAH			Rp 5.508.713.983

F.11. Kewajiban Kontingensi

Pada tahun 2022 terdapat gugatan hukum oleh pihak ketiga terhadap kasus korupsi yang ditangani oleh KPK. Adapun rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran 18**.

F.12 Benda Sitaan Bernilai Ekonomis Yang Belum Berkekuatan Hukum Tetap.

Sampai dengan Tahun 2022 terdapat barang sitaan atau barang bukti bernilai ekonomis yang belum berkekuatan hukum tetap dari berbagai perkara kasus korupsi yang dapat diklasifikasikan sebagai aset. Adapun jenis barang sitaan yang dikelola KPK dapat dilihat pada **Lampiran 19**.

F.13 Rincian Output Prioritas Nasional

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2021 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022, pada Komisi Pemberantasan Korupsi terdapat Alokasi Anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) yaitu pada Prioritas Nasional Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik (PN VII).

Pagu Anggaran PN VII adalah Rp53.413.912.000,00 dan total realisasi sebesar Rp43.395.961.536,00. Beberapa Program/Kegiatan dalam PN VII ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 60. Perbandingan Realisasi Belanja Program Prioritas Nasional TA 2022

No	Program Prioritas/Kegiatan Prioritas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Satuan Output	Target	Capaian Output	%
1	Pelaksanaan Survei Penelitian Integritas	30.076.711.000	22.345.083.187	74,29	Lap. SPI	1	1	100
2	Pengembangan Sistem Penanganan Perkara Tindak Pidana Korupsi untuk mendukung SPPT-TI	1.026.750.000	1.026.750.000	100	Lap.	1	1	100
3	Pemulihan aset hasil Tindak Pidana Korupsi (Asset Recovery)	9.041.870.000	8.543.594.151	94,49	Perkara	120	120	100
4	Monitoring Implementasi Strategi Nasional Pencegahan Korupsi	13.268.581.000	11.480.534.198	86,52	Lap	2	2	100
Jumlah		53.413.912.000	43.395.961.536	81,20		124	124	100

F.14 Jaminan Bank Garansi

Terhadap pekerjaan pengadaan barang dan jasa dengan BAST antara tanggal 20 s.d 31 Desember 2022 dengan nilai di atas lima puluh juta rupiah, diwajibkan melampirkan jaminan bank garansi sebagai jaminan pembayaran. Jaminan tersebut bernilai minimal sebesar nilai pekerjaan yang belum diselesaikan. Adapun rincian jaminan bank garansi untuk pekerjaan yang masih berlaku per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada **Lampiran 20**.

Atas pekerjaan yang tidak terselesaikan sampai dengan akhir tahun anggaran dan dilanjutkan pada tahun anggaran 2023, sesuai PMK Nomor 189/PMK.05/2022 maka dilakukan perpanjangan jaminan pembayaran paling singkat sampai dengan batas waktu sesuai surat pernyataan kesanggupan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada **Lampiran 21**.

Jakarta, 5 Mei 2023
Pimpinan,

Firdi Bahuri
Ketua



KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

